



PENGGORGANISASIAN KEGIATAN TABLIGH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DI MDTA SYEIKH ZAINUDDIN PANYABUNGAN

Sahria Ramadani¹, Rohman².

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Kab. Mandailing Natal - Prov. Sumatera Utara

rohman@stain-madina.ac.id

Naskah masuk: 19-12-2022, direvisi: 25-12-2022, diterima: 28-12-2022, dipublikasi: 31-12-2022

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi sangat penting untuk ditingkatkan oleh seseorang. Pada hakikatnya selaku makhluk sosial manusia sangat memerlukan interaksi satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang baik bisa kita lihat dari sistem pengorganisasian. Adapun tujuan adanya penelitian ini adalah untuk *pertama*, pengorganisasian kegiatan *tabligh*, *kedua*, kemampuan komunikasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina, guru, dan peserta didik MDTA Syeikh Zainuddin. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama* pengorganisasian kegiatan *tabligh* sudah berjalan dengan baik. Pengorganisasian kegiatan *tabligh* dimulai dari penentuan aktivitas kegiatan yaitu dari MC, pidato, puisi, qasidah, membaca sifat 20, syair nahwu. Pengelompokan perta didik dipilih setiap minggu dari kelas I sampai IV secara bergantian. Anggaran dalam kegiatan *tabligh* dibebankan dari SPP siswa. *Kedua* Kemampuan komunikasi siswa sudah cukup baik karena dalam pengorganisasian kegiatan *tabligh* sudah ditugaskan untuk menyampaikan ajaran-ajaran keislaman atau pesan keagamaan.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Tabligh, Kemampuan Komunikasi.

ABSTRACT

Communication skills are very important to be improved by someone. In essence, as social beings, humans really need interaction with one another. We can see good communication from the organizational system. The purpose of this research is first, organizing tabligh activities, second, communication skills. This research is a descriptive qualitative research. The informants in this study were school principals, coaches, teachers, and MDTA Sheikh Zainuddin students. The data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data validation technique with data source triangulation technique and data collection method triangulation. The results of this study indicate that: first, the organization of tabligh activities has been going well. Organizing tabligh activities starts from determining activities, namely from MC, speeches, poetry, qasidah, reading nature 20, poetry nahwu. Student groupings are selected every week from class I to IV in turn. The budget for tabligh activities is charged from the student's tuition fee. Second, students' communication skills are quite good because in organizing tabligh activities they have been assigned to convey Islamic teachings or religious messages.

Keywords: Organizing, Tabligh, Communication Skills



PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya dengan berkomunikasi. Komunikasi berarti meningkatkan kemampuan berbicara, menulis dan sebagainya. Kegiatan sehari-hari seorang anak bisa kita lihat dari komunikasinya (Muhammad, 2009:2). Kemampuan komunikasi sangat penting dilakukan oleh setiap orang. Pada hakikatnya selaku makhluk sosial manusia sangat memerlukan interaksi satu sama lain, baik itu di tempat kerja, masyarakat, sekolah dan lainnya. Pada perspektif agama komunikasi punya peran pokok untuk hidup bersosialisasi. Orang dituntut untuk pandai berkomunikasi supaya pesan yang disampaikan akan mudah diterima oleh komunikan atau pendengar dan memperoleh relasi timbal balik yang baik hingga komunikasi menjadi efektif (Cangara, 2006:21).

Pada pengorganisasian komunikasi diperlukan suatu pelatihan dan pengembangan supaya anggotanya punya kompetensi menguasai kegiatan dibidang *tabligh*. Kemampuan komunikasi seorang peserta didik belum terarah dalam sebuah komunikasi. Keberhasilan komunikator adalah ketika dia bisa menjadi orang lain secara tepat sebagaimana yang dibutuhkan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu. Dalam kegiatan *tabligh* bukan sekedar menjadi komunikator, melainkan juga pendorong (motivator) dan contoh teladan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sebab pesan yang disampaikan bukan hanya sekedar data informasi, melainkan nilai-nilai keyakinan, ibadah, dan moral (akhlak) yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah pengorganisasian di dalam Al-Qur'an dapat didalami melalui istilah *صَفًّا* "shaffan" (barisan). Dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaaf: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرْمُوسًا

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh.

dalam tafsir (Thohir, 2010:551).

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses kegiatan *tabligh*. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena distribusi kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan dakwah dalam tugas-tugas lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya komulasi pekerjaan hanya pada seorang pelaksana saja, dimana kalau hal ini sampai terjadi tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan (Hamriani, 2017:79).

Setiap kegiatan manusia, baik itu aktivitas sehari-hari, organisasi, lembaga dan sebagainya tidak akan pernah terlepas dari komunikasi. Sehingga dapat di pastikan



dimana manusia hidup, baik itu secara individu maupun anggota masyarakat selalu berkomunikasi (Hutagalung, 2009:68).

Kemampuan komunikasi bisa dikembangkan dari suatu pengorganisasian, adanya pelatihan dan unsur pendukung dalam komunikasi. Organisasi telah dibentuk sejak manusia berada dimuka bumi, didorong oleh tiga modif unsur dasar yaitu: orang-orang, kerjasama dan tujuan yang akan dicapai. Kemampuan komunikasi bisa di tumbuhkan dari kegiatan *tabligh*. Kegiatan *tabligh* harus diorganisasikan supaya komunikasi seorang anak dapat meningkat. Pengorganisasian Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Kec. Perwojati Kab. Banyumas. Skripsi IAIN Purwokerto 2020. Adalah penelitian terdahulu Pengorganisasian dakwah dalam penelitian ini mengenai penentuan, pengelompokan dan peraturan berbagai aktivitas dakwah serta pendelegasian yang dilakukan oleh yayasan guru ngaji Indonesia di Purwojati (Safangatun, 2020:70). Hasil penelitian ini adalah pengelompokkan aktivitas yayasan dengan mengelompokkan santri dan pengaturan aktivitas dakwah.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dilakukan pada tanggal (13 November 2021) di sekolah MDTA Syeikh Zainuudin. Terlihat adanya kegiatan *tabligh* dalam proses belajar mengajar antara sesama siswa dan bertanya pada masyarakat tentang kegiatan tersebut ternyata ada kegiatan *tabligh* di dalam sekolah. Dan tokoh adat di Desa Lumban Pasir menjelaskan tentang keunikan sekolah tersebut. Keunikan yang ditemui adalah sebelum didirikan sekolah MDTA ini, leluhurnya dahulu di Desa Lumban Pasir seorang syeikh merupakan penggerak awal dakwah di Desa Gunungtua. Setiap pendakwah awal pasti mempunyai rintangan dan hambatan awal, karna itu merupakan sunnah Allah SWT. Apakah ada pada diri seorang pendakwah itu kesabaran dan keistiqomahan dalam berdakwah. Dan sekarang telah didirikannya sekolah MDTA bagi masyarakat sekitar untuk tempat belajar anak-anak di Desa Lumban Pasir.

Dari informasi beberapa masyarakat adanya sekolah Madrasah Diniyah ini yang membuat anak mereka mempunyai tempat belajar yang dekat dan system organisasi kegiatan dalam bertabligh mampu membuat anaknya berkomunikasi dengan orang atau kemampuan komunikasinya sangat aktif. Wawancara dengan bapak Basyir selaku kepala sekolah mengatakan kegiatan *tabligh* di laksanakan pada hari Sabtu, satu kali dalam sepekan guna untuk mengasah *skill* siswa dalam berbicara, dan dibuat tentang penentuan kegiatan siswa di hari sabtunya sesudah kegiatan *tabligh* selesai. Gunanya untuk kesiapan menghafal anak-anak dan ia tahu apa tugas yang telah dikasih sama siswa tersebut. Dan kadang-kadang kendala yang dihadapi ketika menentukan anak-anak ini adalah tidak mau mengikuti acara dan kadang menghindari tugasnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam *tabligh* diantara dimulai dengan MC, pidato, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, azan, qasidah, sifat-sifat wajib, nama-nama Nabi dan Rasul, praktik shalat jenazah dan doa.

Dan dari informasi bapak Rizaldi Naution dibuatnya kegiatan pengorganisasian *tabligh* supaya siswa mampu mengutarakan isi yang ada di kepalanya dan guru hanya sebagai Pembina dalam kegiatan *tabligh*. Adanya pengorganisasian *tabligh* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siwa ini merupakan kegiatan yang dibuat untuk membantu *skill*, dan keterampilan anak murid dalam berdakwah. Pengorganisasian kegiatan *tabligh* dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa menjadi sangat

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

menarik karena diketahui dari berbagai sumber bahwa Desa Lumban Pasir merupakan basis awal Dakwah Islam di Gunungtua. MDTA Syeikh Zainuddin berada di Desa Lumban Pasir telah melakukan pengorganisasian kegiatan *tabligh* guna untuk meningkatkan kecerdasan dan merupakan langkah awal pengorganisasian dakwah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pendekatannya melalui kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati atau perilaku orang tersebut (Moleong, 2000:4). Penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk menjelaskan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang terjadi pada objek penelitian. Hal ini sesuai dengan masalah pengorganisasian kegiatan *tabligh* dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa di MDTA Syeikh Zainuddin Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan. Bila dilihat dari kedalaman analisisnya penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2010:6). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci, dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga dan lainnya (Arikunto, 2013:185). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara teknik menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data dan triangulasi waktu. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan pengambilan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *tabligh* di MDTA Syeikh Zainuddin merupakan salah satu wadah kegiatan siswa yang berfokus pada pembinaan dan pelatihan kemampuan berbicara/berkomunikasi dan intelektual menjadi alternatif pilihan berorganisasi siswa/i MDTA Syeikh Zainuddin. Kegiatan *tabligh* yang merupakan wahana dakwah belajar dan sarana pembinaan diri dan juga sebagai organisasi kebersamaan yang berazaskan Islam. Kegiatan *tabligh* di madrasah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 2018 dan didirikan bertujuan untuk membina dan melatih sekaligus wadah pengkaderan dai/daiyah cilik di madrasah. Fungsi pembinaan merupakan fungsi *tabligh* dalam meningkatkan kualitas personal baik spiritual, fisik, dan intelektual. Fungsi pelatihan ini merupakan fungsi kegiatan *tabligh* untuk membekali dan mengembangkan keahlian anggota pada bidang-bidang tertentu.

Pengelolaan kegiatan *tabligh* menjadi sangat penting dalam rangka mencari efektifitas kegiatan Islam agar berhasil dengan baik. *Tabligh* merupakan bagian komunikasi ke masyarakat dalam menyampaikan ajaran Islam agar diterima dengan baik.

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Tujuan kegiatan *tabligh* dapat tercapai apabila suatu sistem komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan baik. Sedangkan sistem merupakan bagian dari suatu pengelolaan (Wuri, 2018:234).

Perencanaan Kegiatan *Tabligh*

Kegiatan *tabligh* adalah suatu kegiatan proses informasi tentang ajaran-ajaran Islam. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Kegiatan *tabligh* adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, dan supaya siswa juga dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran yang ditentukan. Dalam proses komunikasi, keberhasilan komunikator adalah ketika dia bisa menjadi orang lain yang dibutuhkan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu. Akan tetapi dalam kegiatan *tabligh* bukan hanya sekedar komunikator, melainkan juga pendorong (motivator) dan contoh teladan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sebab pesan yang disampaikan bukan hanya sekedar data informasi, melainkan nilai-nilai keyakinan, ibadah, dan moral (akhlak) yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Arbi, 2012:6).

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MDTA Syeikh Zainuddin yaitu Bapak H. Ahmad Basyir Nasution pada tanggal 27 Juni 2022, tentang perencanaan pengorganisasian kegiatan *tabligh* beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam bertabligh, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran dan tujuan dari organisasi *tabligh* tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun lengkap untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Organisasi ini bertujuan untuk melatih siswa/i untuk bisa berdakwah/ceramah secara Islami. Baik itu menggunakan *Bil-Lisani*, *Bil-Hal* atau dengan cara yang lain. Dan kegiatan *Tabligh* ini selalu rutin dilaksanakan pada hari Sabtu” (Basyir Nasution, 2022)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Ahmad Rizaldi Nasution selaku Pembina kegiatan *tabligh* tentang perencanaan kegiatan *tabligh*, beliau mengemukakan bahwa:

“Merencanakan kegiatan *tabligh* berarti suatu usaha untuk menentukan suatu kegiatan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan *tabligh* di masa mendatang. Oleh karena itu ketika hendak melakukan fungsi perencanaan *tabligh*, pimpinan *tabligh* harus terlebih dahulu mencari dasar yang tepat dan kokoh, atas dasar mana perencanaan *tabligh* akan dilaksanakan” (Rizaldi Nasution, 2022)

Adapun unsur-unsur perencanaan *tabligh* menurut beliau adalah sebagai berikut:

Pertama *Muballigh*/komunikator: adalah pelaku *tabligh* (yang menyampaikan) orang yang yang mengajak ke suatu tujuan dan berperan menyampaikan risalah agama Islam untuk menuju kepada sasaran pokok, yaitu dierimanya risalah tersebut sehingga ada perubahan sikap atau adanya pengakuan terhadap sikap-sikap tertentu. Pada prinsipnya semua umat Islam berkewajiban untuk berdakwah melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah



Kedua, Materi/pesan tidak lain adalah seluruh ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis sebagai sumber utama dengan berbagai cabang ilmu yang diperoleh. Adapun materi yang akan disampaikan meliputi: masalah aqidah; masalah syariah; masalah akhlak; media. Media sendiri merupakan suatu unsur yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah. Adapun media yang digunakan antara lain: Media cetak; audio-visual; film; internet; metode.

Ketiga, Metode *tabligh* yaitu cara-cara penyampaian *tabligh* agar pesan yang disampaikan mudah diterima. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut: *al-hikmah; mau'izah hasanah; mujaadalah*.

Keempat, Jamaah/sasaran. Objek *tabligh* atau jamaah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Sasaran dakwan memiliki strata dan tingkatan yang berbeda, karena hal ini penting agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh jamaah.

Jadi, menurut hasil data yang diperoleh unsur perencanaan *tabligh* tersebut menyangkut di antaranya adalah: *muballigh/komunikator*, materi/pesan, media, metode, jamaah/sasaran. Kemudian menurut ibu Fitriani Nasution, S.Pd.I selaku guru Akhlak atau pendidik yang ikut serta dalam membimbing terlaksananya kegiatan *tabligh* tersebut tanggal 04 Juli 2022, beliau mengemukakan bahwa:

“Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini kan mengungkapkan tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan apa yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang berkaitan agar memperoleh hasil yang optimal. Terlebih pada kegiatan *tabligh*, sebelum dilaksanakannya *tabligh* juga harus ada rencana/perencanaan. Yang mana diantaranya adalah merumuskan sasaran dan tujuan, seperti pelaku/komunikator, materi, waktu dan tempat, metode, fisik dan mental, tujuan sasaran dan lain sebagainya.”

Pengorganisasian kegiatan *tabligh* yang dilakukan di MDTA Syeikh Zainuddin ini dilakukan yaitu dengan merencanakan waktu, dimana waktu pelaksanaan *tabligh* dibuat satu kali seminggu yaitu di hari Sabtu, pada hari Sabtu tersebut semua siswa dikumpulkan dalam satu tempat. Kemudian rencana *technical planning* yaitu membedakan barisan antara siswa laki-laki dengan perempuan dengan tujuan supaya acara *tabligh* teratur dan aman. Selanjutnya *intraksi planning* yaitu menampilkan acara kegiatan *tabligh* berbasis Islami yang antaranya mulai baca Al-Qur'an, pidato dan lainnya.

Jadi, menurut hasil wawancara dan *observasi* perencanaan dalam kegiatan *tabligh* ada 3 yaitu waktu, membedakan barisan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dan *intraksi planning*. Berdasarkan paparan pendapat ahli dan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan pendidik MDTA Syeikh Zainuddin, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan, karena dengan perencanaan kita mengetahui apa, siapa, mengapa, dan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan. Begitu juga dengan kegiatan *tabligh*, sebelum dilaksanakan terlebih dahulu direncanakan dan diorganisasikan, karena tanpa adanya perencanaan suatu kegiatan tidak akan terlaksana begitu juga dengan kegiatan *tabligh*. Adapun perencanaannya adalah sebagai berikut: Siapa yang menjadi pelaku atau yang



menyampaikan (*muballigh*); Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut; Kapan dan dimana kegiatan itu dilaksanakan; Bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut; Siapa yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan *tabligh* tersebut.

Pengorganisasian Kegiatan Tabligh dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik.

Organisasi adalah perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dimana pekerjaan (yang terdapat dalam organisasi tersebut) dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para pelaksana tugas/ pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil. Sedangkan pengorganisasian merupakan upaya manajer dalam mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. (Solihin, 2009:91). Menurut J.W Mc David dan M. Harari dalam pemikiran Siswanto mendefinisikan kelompok sebagai suatu sistem yang terorganisasi yang terdiri atas dua orang atau lebih yang saling berhubungan. Sedemikian rupa sehingga sistem tersebut melakukan fungsi tertentu, memiliki serangkaian peran hubungan antar anggotanya, dan memiliki serangkaian norma yang mengatur fungsi kelompok dan tiap-tiap anggotanya (Siswanto, 2015:81).

Ahmad Rizaldi Nasution sebagai pembina *tabligh* memberikan keterangan tentang bagaimana pengorganisasian di dalam kegiatan *tabligh* ini yaitu sebagai berikut:

“Untuk pengorganisasian *tabligh* haruslah disiapkan fisik dan mental untuk anggota *tabligh* baik sebelum maupun selama terlaksananya proses kegiatan *tabligh*. Setelah itu saya memberi mereka waktu 1 minggu untuk membuat materinya dan menyampaikannya kepada semua orang. Sedangkan untuk materi yang digunakan adalah bebas dengan catatan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada semua orang supaya dijadikan sebagai pedoman dan dilaksanakan dalam kehidupan, sehingga bisa merubah sikap dan tingkah lakunya apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam.”

Metode yang digunakan dalam kegiatan *tabligh* di madrasah ini yaitu sesuai dengan konteks Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125. Mereka itu dilatih untuk memiliki kearifan dan memiliki kepekaan. Jadi metodenya adalah *Bil-Hikmah*. Menggiring mereka dengan pesan-pesan Islami agar mereka itu bisa menjadi muslim yang benar-benar Istiqomah. Dan memang untuk memahami Islam itu dengan penuh kenikmatan dan kesadaran. Kemudian mereka juga digiring untuk mengajari ajaran Islam dengan baik. Jadi materi-materi *Mauidzatil Hasanah* itu kita pergunakan. Kemudian berpikir dan berwawasan dengan ilmiah tentang Islam (Rizaldi Nasution, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam pengorganisasian *tabligh* ini banyak yang harus yang dipersiapkan, salah satunya fisik dan mental, materi *Mauidzatil Hasanah*, dan metode *Bil Hikmah* yang digunakan dalam pengorganisasian kegiatan *tabligh* ini sudah berjalan dengan baik dan memberikan banyak manfaat.

Penentuan Aktivitas Kegiatan Tabligh

Perencanaan kegiatan atau aktivitas dalam sebuah organisasi sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya kegiatan organisasi tersebut akan hidup

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah



dan dapat berkembang. Dalam merencanakan sebuah kegiatan MDTA Syeikh Zainuddin mempertimbangkan tujuan madrasah. Dalam mengorganisasikan kegiatan *tabligh* dalam bentuk satuan-satuan kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, yaitu dengan membagi kegiatan tersebut. Pembagian kegiatan diteruskan dengan mendirikan satuan-satuan kegiatan ke-Islaman yang berbentuk Pidato, Azan, Puisi, Qasidah, Sifat 20, Syair Nahwu dan lainnya.

Peneliti melakukan wawancara Bapak Ahmad Rizaldi Nasution selaku Pembina kegiatan *tabligh* pada hari Selasa 05 Juli 2022 pukul 17.00 WIB tentang penentuan kegiatan *tabligh*, beliau mengemukakan bahwa:

“Kami di sini selaku guru Madrasah dalam menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan nanti oleh peserta didik kami, yang pertama kami lakukan dahulu membuat kegiatan-kegiatan yang berbentuk Islami mulai dari MC, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur’an, Saritilawah, Pidato, Azan, Qasidah, Syair Nahwu, Sifat 20, Sholat jenazah dan cerdas cermat. Penentuan-penentuan kegiatan ini kami lakukan setiap minggu. Kadang kala kami bisa mengevaluasi dari kegiatan tersebut.

Penentuan dalam kegiatan *tabligh* apalagi mengenai kegiatan disusun dari yang lebih awal, yaitu pembawa acara/MC, doa, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, saritilawah, pidato, azan, qasidah dan seterusnya. Kegiatan ini adalah kegiatan yang biasa dilakukan pada sekolah lainnya dalam hal bisa dalam kegiatan ekstrak atau *tabligh*. Kegiatan tersebut sudah berjalan 4 tahun dan setiap bulannya diadakan evaluasi secara menyeluruh berkaitan tentang kekurangan-kekurangan yang dialami.

Penentuan kegiatan *tabligh* ini dipilih pada hari Sabtu setelah acara selesai dan kegiatannya dimulai dari: Pembawa Acara; Pembacaan Ayat Suci Al-Qur’an; Saritilawah; Pidato; Azan; Qasidah; Syair Nahwu; Sifat 20 atau Sifat Wajib bagi Allah; Shalat Jenazah; Cerdas Cermat. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, peneliti mengamati kegiatan dalam menentukan kegiatan *tabligh* para guru MDTA telah menyalin kegiatan minggu sebelumnya yang mana nantinya memudahkan anak untuk memilih kegiatan yang ia inginkan. Dalam penentuan berbagai kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tentunya telah ditentukan. Keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang telah direncanakan tersebut nantinya perlu disederhanakan guna mempermudah bagaimana pelaksanaannya (Hamriani, 2013:239).

Berkenaan dengan penentuan kegiatan ini Bapak Yusri Nasution, mengemukakan:

“Kami disini selaku guru Madrasah dalam menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan nanti oleh siswa, yang pertama dilakukan terlebih dahulu membuat kegiatan-kegiatan yang berbentuk Islami mulai dari MC, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur’an, Saritilawah, Pidato, Azan, Qasidah, Syair Nahwu, Sifat 20, Sholat jenazah dan cerdas cermat”.

Peneliti mewawancarai Ibu Choiriyah Nasution, tanggal 06 Juli 2022 beliau mengemukakan:

“Dalam penentuan kegiatan kami selaku guru MDTA Syeikh Zainuddin membuat kegiatan yang sangat bernuansa Islami dan dalam kegiatan itu setiap bulannya nanti ada penambahan. Kegiatan kami ada yang individu dengan kelompok kalau kegiatan tersebut kami ajarkan di kelas masing-masing, yaitu kelas II sampe IV.

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah



Kegiatan kelompok kami, yaitu Sifat 20, Syair Nahwu dan Sholat Jenazah. Sedangkan yang individu yaitu Pidato, Azan, Puisi, Qasidah.”

Senada dengan keterangan di atas, Hafsa sebagai salah satu murid madrasah juga memberikan keterangannya sebagai berikut:

“Dalam pengorganisasian *tabligh* sebetulnya tidak terlalu sulit atau menegangkan. Karena dalam kegiatan *tabligh* kita dituntut hanya menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat supaya tidak menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri, dan supaya bisa diterapkan dalam kehidupan masing-masing baik muballigh atau jamaah. Kemudian dalam berdakwah atau menyampaikan ajaran Islam harus sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan siswa di dalam kegiatan *tabligh* selaku guru membuat kegiatan keislaman dan kegiatan tersebut ada yang individu dan kelompok. Kegiatan individu, yaitu kegiatan Pidato, Puisi, Azan, dan Ayat Pendek. Sedangkan yang kelompok, yaitu Sifat 20, Syair Nahwu, dan Shalat Jenazah.

Penentuan Peserta Didik dalam Kegiatan *Tabligh*

Siswa-siswi merupakan bagian terpenting dalam penentuan kegiatan *tabligh*. Oleh sebab itu, sebelum menentukan kegiatan terlebih dahulu menentukan siswa-siswi yang ikut dalam kegiatan *tabligh*. Perencanaan terhadap siswa siswi dilakukan melalui jalan musyawarah rapat maupun pertemuan-pertemuan yang membahas tentang pemanfaatan waktu dan kegiatan didalam kemampuan siswa (Notoatmodjo, 2003:15). Penentuan siswa dilakukan dengan melihat kebutuhan akan kegiatan *tabligh*, ketika memang dibutuhkan siswa maka akan diambil dari orang internal organisasi yang sesuai dengan standarisasi yang sudah ditentukan. Siswa yang sudah sekolah di Madrasah artinya orang tersebut sudah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MDTA Syeikh Zainuddin sehingga bisa dipastikan siswa tersebut ialah siswa yang benar-benar paham dengan kegiatan *tabligh*.

Hal sama juga disampaikan oleh bapak H. Ahmad Basyir Nasution bahwa pengorganisasian yang diwawancara oleh peneliti pada hari senin 04 Juli 2022:

Pengorganisasian kegiatan dalam *tabligh* merupakan cara pemimpin dalam mengatur segala hal yang ada di dalam suatu kegiatan, dalam mengatur manusia yang ada di dalam kegiatan *tabligh* bekerjasama dengan semua pengurus serta membagi-bagi pekerjaan sesuai dengan kegiatannya. Dalam mengatur siswa dalam kegiatan *tabligh* diperlukan musyawarah mengenai apa saja yang diminati oleh siswa.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Ahmad Rizaldi Nasution selaku Pembina kegiatan *tabligh* tentang pengorganisasian kegiatan *tabligh*, beliau mengemukakan bahwa:

Dalam pemilihan siswa MDTA Syeikh Zainuddin selaku guru dan Pembina di Madrasah ini kami melakukan musyawarah untuk pertama kali dan selanjutnya melalui bakat-bakat yang diminati siswa tersebut. Seperti kalau kelas 4 dia memilih pidato akan tetapi kalau kelas satu masih kami yang menunjukkannya dengan menempatkan dia sebagai Qasidah/Menyanyi lagu Islami.”



Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak MHD Yusri Nasution, S.Pd pada hari Selasa 28 Juni 2022 pukul 16.00 WIB, beliau selaku guru madrasah dalam pengorganisasian siswa beliau mengemukakan bahwa:

“Pengorganisasian siswa dilakukan seminggu sekali yaitu di hari sabtu pemilihan mulai dari kelas 1, 2, 3, dan 4 bergiliran atau bergantian dalam artian supaya siswa siswi bisa menumbuhkan percaya dirinya, setiap yang tampil pada kegiatan acara *tabligh* nantinya dalam satu minggu diganti-ganti orangnya.”

Hal ini dibuktikan dengan observasi pada hari Sabtu tanggal 08 Juli 2022, peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan di MDTA Syeikh Zainuddin tersebut. Bahwa dalam pemilihan anggota *tabligh* hanya dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu. Sedangkan untuk pesertanya bergiliran dan ada atas kemauan sendiri. Dan soal materi menyangkut tentang ajaran-ajaran Islam diantaranya adalah: Aqidah, Syariah, Akhlak dan lain sebagainya supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan *tabligh* tersebut adalah mulai dari siswa kelas I s/d IV, sedangkan yang bertugas pada kegiatan tersebut adalah siswa yang sudah dipilih sesuai dengan perencanaan awal dan akan dilakukan secara bergantian. Kemudian salah satu dari siswa MDTA Syeikh Zainuddin yang bernama Hafsa Rangkuty menjelaskan berkenaan dengan pengorganisasian kegiatan *tabligh* ini yaitu sebagai berikut:

Adapun anggota yang ditunjuk adalah setiap siswa/i mulai dari kelas I s/d IV yang dipilih secara bergantian.

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan pendidik dan siswa MDTA Syeikh Zainuddin, dapat disimpulkan bahwa penentuan siswa dalam kegiatan *tabligh*, adalah sebagai berikut:

Pengorganisasian kegiatan dalam *tabligh* merupakan cara pemimpin dalam mengatur segala hal yang ada di dalam suatu kegiatan, dalam mengatur manusia yang ada di dalam kegiatan *tabligh* bekerjasama dengan semua pengurus serta membagi-bagi pekerjaan sesuai dengan kegiatannya. Dalam mengatur siswa dalam kegiatan *tabligh* diperlukan musyawarah mengenai apa saja yang diminati oleh siswa. Dalam pemilihan siswa di MDTA Syeikh Zainuddin selaku guru dan Pembina di Madrasah ini kami melakukan musyawarah untuk pertama kali dan selanjutnya melalui bakat-bakat yang diminati siswa tersebut. Seperti kelas 4 dia memilih pidato akan tetapi kelas satu masih kami yang menunjukkannya dengan menempatkan dia sebagai Qasidah/Menyanyi lagu Islami. Pengorganisasian siswa dilakukan seminggu sekali yaitu di hari sabtu pemilihan mulai dari kelas 1, 2, 3, dan 4 bergiliran atau bergantian dalam artian supaya siswa bisa menumbuhkan percaya dirinya, setiap yang tampil pada kegiatan acara *tabligh* nantinya dalam satu minggu diganti-ganti orangnya.

Adapun hasil observasi peneliti tentang pengorganisasian kegiatan *tabligh* yang dilakukan di MDTA Syeikh Zainuddin adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Pengelompokan siswa

No	Nama kegiatan	Nama-Nama Siswa
1	MC	Ifrah Rey Nata
2	Pembacaan Ayat suci Al-	Muhammad Alawi

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

	Qur'an	
3	Saritulawah	Ahmad Fuadi
4	Pidato	Muhammad Faiz Dania Juwita Fery Ardiansyah
5	Azan	Muhammad Reza Muhammad Rafaiz Alfiansyah Reza Muhammad Sahlan
6	Qasidah	Cahaya Aqilah Hafsah Filzah Aqilah Adilah Zahra
7	Syair Nahwu	Kelas IV Putri
8	Sifat 20	Kelas IV Putra
9	Ayat pendek	Siti Fatimah Az Zahra
10	Sholat jenazah	Fery Ardiansyah
11	Cerdas cermat	Seluruh Kelas IV

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pemilihan kegiatan dan siswa dalam kegiatan *tabligh* ditentukan di setiap hari sabtu sore sebelum pulang sekolah. Dan cara pemilihannya dengan mengangkat tangan siswa yang berminat untuk mengikuti acara tersebut. Adapun ketetapan dan ketentuan yang dilakukan didalam pengorganisasian kegiatan *tabligh* ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Menetapkan Standart; langkah pertama dalam proses pengendalian dan penilaian *tabligh* adalah menetapkan standart atau alat ukur. Dengan alat pengukur itu dapat dikatakan apakah tugas *tabligh* yang telah ditentukan dapat berjalan dengan baik, atau dapat berjalan tetapi kurang berhasil, atau sama sekali mengalami kegagalan total dan lain sebagainya. Untuk dapat mengatakan berhasil atau tidaknya pelaksanaan tugas tersebut, tentulah tidak mungkin tanpa adanya standart. Jika masyarakat mampu menyaring kebudayaan asing, baik dari segi pakaian, makanan, perilaku dan lain sebagainya, berarti proses *tabligh* ini dikatakan berhasil. Tapi jika sebaliknya, masyarakat malah semakin terus mengikuti kebudayaan asing, maka proses *tabligh* ini bisa dikatakan gagal.

Kedua, Membandingkan antara Pengorganisasian *Tabligh* dan Hasilnya. Dari hasil perbandingan antara hasil senyatanya dengan hasil yang seharusnya dicapai, dapatlah diadakan penilaian, apakah proses *tabligh* berjalan dengan baik, atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan. Apabila ternyata proses *tabligh* berjalan dengan baik, artinya pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan rencana dan hasilnya dapat mencapai atau mendekati target yang telah ditetapkan. Tapi jika tidak, maka *muballigh* harus memfokuskan perhatiannya ke arah penyimpangan yang terjadi, baik yang berasal dari dirinya maupun dari *mau'udnya*.

Ketiga, Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan yang telah terjadi tindakan perbaikan dan pembetulan hanya dapat dijalankan secara tepat, bilamana *muballigh* mengetahui apa penyebab sehingga terjadi kegagalan dalam



tabligh. Penyimpangan itu dapat disebabkan karena kemampuan dari pihak *muballigh* sendiri.

Anggaran Pengorganisasian Kegiatan *Tabligh*

Anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang. Anggaran kegiatan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya: anggaran pembelajaran, anggaran operasional madrasah, anggaran pembangunan, dan anggaran lainnya. Anggaran operasional kegiatan *tabligh* dalam lembaga sekolah diperoleh dari anggaran SPP siswa.

Berdasarkan data lapangan bahwa pendanaan dalam kegiatan *tabligh* ini bersumber dari anggaran madrasah yang dipungut dari para peserta didik. Hal ini sebagaimana diutarakan Bapak H. Ahmad Basyir sebagai berikut:

“Kami selaku guru dan pendidik di MDTA Syeikh Zainuddin anggaran dalam acara *tabligh* yaitu dari kas sekolah yang mana pengumpulannya dilakukan setiap sekali seminggu yaitu di hari jum’at. Anggaran dikumpulkan dialokasikan di samping untuk kegiatan *tabligh* juga untuk acara Cerdas Cermat yang merupakan *reward* atau hadiah yang kami berikan kepada siswa dalam setiap minggunya.

Lebih lanjut Bapak Ahmad Rizaldi Nasution, mengemukakan bahwa anggaran dalam kegiatan *tabligh* di MDTA Syeikh Zainuddin anggarannya dari SPP siswa anggaran dalam mingguan. Yang mempunyai anggaran dalam kegiatan tersebut nantinya diperuntukkan pada kegiatan cerdas cermat yang mendapatkan juara dan kami di MDTA ini pengorganisasian dalam masalah anggaran masih bisa dibatasi oleh sekolah yaitu dari kas siswa.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa anggaran dalam pengorganisasian *tabligh* itu dari SPP siswa yang mana untuk *reward* kepada siswa yang menang pada perlombaan cerdas cermat. Dan anggaran tersebut didapatkan dari SPP siswa setiap minggunya dan pengumpulannya di setiap hari Jum’at.

Kemampuan Komunikasi Peserta Didik MDTA Syeikh Zainuddin Panyabungan.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan kemampuan dalam menukarkan ide atau gagasan dan pesan terhadap orang lain secara efektif sehingga akan membuat pendengar mendengar apa yang kita katakan, membuat pendengar memahami yang didengar atau dilihat, dan memperoleh umpan balik dari pendengar. Sehingga orang tersebut mampu membangun konsep diri, eksistensi diri, dan terhindar dari tekanan dan ketegangan. Kurangnya kemampuan berkomunikasi secara efektif seorang peserta didik, juga merupakan dampak negatif pendidikan didalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah, salah satu sebab diantaranya adalah siswa tidak mempunyai keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau bertanya ketika proses belajar di kelas berlangsung, sehingga guru kurang dapat memberi kesempatan siswa berbicara dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya (Anom, 2006:96).

Berdasarkan keterangan Bapak H. Ahmad Basyir Nasution beliau mengemukakan bahwa:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

“Kemampuan berkomunikasi siswa setelah melaksanakan kegiatan *tabligh* ini yaitu cukup baik. Karena dalam pelaksanaan kegiatan *tabligh* ini siswa ditugaskan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau pesan keagamaan kepada umat manusia agar terjadi perubahan pada diri manusia itu sendiri, terkhususnya bagi seorang *muballigh*.”

Kemampuan berkomunikasi bagi peserta didik di madrasah ini sangatlah penting dalam pergaulan hidup sehari-harinya, dan salah satu alat yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan mereka sehari-hari sebab adanya perbedaan suku di kalangan peserta didik.

Bapak MHD Yusri Nasution memberikan penjelasan bahwa dalam menyampaikan pesan para peserta didik menggunakan bahasa lisan. Seorang yang menyampaikan pesan tersebut mengharapkan agar penerima pesan dapat mengerti dan memahaminya. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Begitu juga dalam kegiatan *tabligh* di madrasah ini, para peserta didik sebagai *muballigh* harus menyampaikan ajaran Islam dengan jelas dan benar. Supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Seorang *muballigh* atau yang menyampaikan pesan harus betul-betul disampaikan dengan jelas dan benar supaya dapat dipahami. Dan sesuai dengan hasil *observasi* peneliti merasa bahwa kemampuan berkomunikasi siswa terhadap guru ataupun siswa yang sudah lumayan baik, apalagi setelah mengikuti kegiatan *tabligh* tersebut. Kemudian senada dengan itu Ibu Fitriani Nasution mengemukakan bahwa:

“Dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada seseorang atau kelompok orang harus mempunyai adab atau tata krama yang baik dan benar seperti ekspresi wajah, ketika sedang berkomunikasi atau menyampaikan pesan ekspresi wajah kita harus terlihat senang, bahagia supaya terlihat enak ketika berkomunikasi”. Kemudian ada tatapan, yang mana kalau kita sedang berkomunikasi otomatis kita harus melihat atau menatap lawan bicara supaya tidak terjadi ketersinggungan satu sama lain. Kemudian suara, jika kita sedang melakukan komunikasi atau menyampaikan pesan otomatis suara juga harus terdengar jelas, supaya apa yang dibahas mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman. Kemudian harus menggunakan kata-kata yang bagus dan sopan, karena kalau kita berkomunikasi atau menyampaikan pesan kita harus menggunakan kata-kata atau bahasa yang baik dan sopan, baik itu kepada anak-anak maupun orang tua. Karena kalau kita berbicara/berkomunikasi dengan kata-kata yang kasar justru orang akan malas mendengarkan dan tidak menghargai kita yang menyampaikan.

Jadi, dalam berkomunikasi pun harus mempunyai adab atau tata krama atau aturan. Jika menyampaikan sesuatu itu tidak hanya sembarang menyampaikan semua itu ada aturan. Adapun aspek komunikasi yang harus dikembangkan atau dibina ada aspek kebahasaan menurut beliau adalah: Penggunaan Kata dan Kalimat; Lafal; Intonasi; Tekanan dan Ritme; Kelancaran; Kenyaringan Suara; Sikap dalam Berbicara; Santun Berbicara.

Jadi, berkomunikasi secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dalam proses komunikasi



dapat terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar). Karena adab atau perilaku berkomunikasi yang baik itu diterapkan bukan pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi di luar lingkungan sekolah juga seperti keluarga dan juga masyarakat. Komunikasi peserta didik di madrasah ini secara umum tampak cukup baik setelah dilaksanakannya kegiatan *tabligh*. Kegiatan *tabligh* seyogyanya adalah sarana untuk melatih anak dalam menyampaikan suatu ide atau pemikirannya ke hadapan publik. Para peserta didik di madrasah yang sejak awalnya agak janggung menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, dari kegiatan *tabligh* dan pengelolaan terhadapnya yang cukup baik mampu meningkatkan kemampuan komunikasi antar peserta didik dan dengan orang lain dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah diurai di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: **pertama**, pengorganisasian kegiatan *tabligh* di MDTA Syaikh Zainuddin merupakan kegiatan penting dalam mensukseskan setiap kegiatan di dalamnya. Dalam proses pengorganisasiannya diawali dengan penentuan peserta didik dalam kegiatan *tabligh*, selanjutnya penentuan aktivitas dan implemementasi kegiatan. Beberapa kegiatan di antaranya pembacaan ayat suci Alqur'an, pidato, adzan, qasidah, puisi, syair nahwu, pembacaan surah pendek, dan doa. Dalam meningkatkan komunikasi peserta didik, kegiatan pidato merupakan kegiatan yang mendapat penekanan utama, dengan **Kedua**, kemampuan komunikasi siswa dalam pengorganisasian *tabligh* juga sudah sangat bagus. Karena bagi pendidiknya harus memiliki akhlak yang terpuji dan istiqomah dalam memnjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan bagi peserta didiknya adalah siswa/i harus memiliki sikap konsistensi dalam mengikuti dan mendalami ajaran-ajaran Islam, serta orang-orang yang mau dan perduli terhadap dakwah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah. 2012. *Dakwah Kultural Dan Struktural*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Al-Qur'an dan Terjemahan. *Mushaf Alwasim*. Cipta Bagus Segera
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Andri Feriyanto & Endang Shyta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen 3 In 1 Untuk Mahasiswa Dan Umum*, Kebumen: Mediatera.
- Armawati Arbi. 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah
- Arni Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Muhididn. 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Djatiniko, 2011. *Perilaku Organisasi*. Cet.III; Bandung: Alfabeta
- Effendi Faisah. 2017. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.



- Etta Mamang Sangadji & sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi OFFSET
- Fauzi, Rita, 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Andi
- Hafied Cangara. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamriani H. M, "Organisasi dalam manajemen Dakwah", ", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 2, Desember 2013, h.239 – 249
- Hamriani, "Organisasi dalam Manajemen Dakwah," ", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol, 14, No. 2, Desember 2013, h.239 – 249
- Hasil observasi di MDTA Syeikh Zainuddin, pada sabtu, 13 November 2021
- Hasil wawancara dengan bapak Hanafi Lubis, sebagai pemangku adat, Kamis 25 November 2021
- Hasil wawancara dengan bapak Rizaldi Nasution sebagai Pembina tabligh pada sabtu, 03 Desember 2021
- Inge Hutagalung. 2000. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta: PT Indeks)
- Ismail Solihin. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Kurnia Harahap, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kegiatan Tabligh Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara", *Skripsi UIN Sumatera Utara*, 2019.
- Kusnawan. 2006 *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh*. Jakarta: Kencana
- Lexy Moleon. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- M.Munir & Wahyu Ilaihi, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Mahmud Yunus, 2007. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Dzurriyah
- Muhammad Sani. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing
- Peter Salim & Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama*.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohim, Abdu, dkk. 2009. *Kebahasaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Saifuddin Azwar. 2010. *Metode Penelitian, cet XI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Siagian, 2000. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, 2004. *Peranan Staf dalam Manajemen*, Cet. VI; Jakarta: PT. Gunung Agung
- Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen*. cet XI. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto. 2005. *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- T. Hani Handoko. 2002. *Manajemen edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Umi Safangatun, "Pengorganisasian Dakwah Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di kec. Perwojati Kab. Banyumas", *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2020
- Wijaya. 2000. *Kelembagaan dan Organisasi*. Cet. I; Jakarta: PT. Bina Aksara
- Yunan Yusuf. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmad Semesta



Jurnal:

Maya Hayatun Nopus dan Desak Putu Parmiti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Show Dan Tell, 2017", *Jurnal Antologi UPI Vol.5 edisi No.1 Agustus 2017*

Lukman Nuriman dan Ernalis, "Penggunaan Metode Pidato Terstruktur Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Penelitian Yang Di Lakukan Pada Anak SD", *Jurnal Antologi UPI Edisi No.1 2017*

<https://pasca.unhas.ac.id>, di akses pada tanggal, 26 Desember 2021, pukul 23.33 WIB

<https://www.duniapelajar.com>, diakses pada 26 Desember 2021, pukul 15:45 WIB

Fathor Rachman. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadits". *Jurnal Studi Islam* vol 1 no.2 2015 h.296 diakses 25 Desember 2021 jam 09.00 wib

